

**PRAKTIK DAN MAKNA PEMBACAAN SURAT AL-  
QADR PADA AMALIAH MITONI  
DI DESA ANGKATAN LOR, KABUPATEN PATI, JAWA  
TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

Rizani Friskawati Elsyah

18105030089

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizani Friskawati Elsy

NIM : 18105030089

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Sundoluhur RT08/ RW01, Kayen, Pati, Jawa Tengah

Judul Skripsi : **Praktik dan Makna Pembacaan Surat Al-Qadr Pada Amaliah Mitoni di Desa Angkatan Lor, Kabupaten Pati, Jawa Tengah**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 31 Februari 2023

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
ECSAKX331437788

**Rizani Friskawati Elsy**  
**NIM. 18105030089**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd. Aziz Faiz, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizani Friskawati Elsyah

Nim : 18105030089

Judul Skripsi : **Praktik dan Makna Pembacaan Surat Al-Qadr Pada Amaliah Mitoni di Desa Angkatan Lor, Kabupaten Pati, Jawa Tengah**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 31 Februari 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Abd. Aziz Faiz, M.Hum**  
NIP:19890911 201801 1 002

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-506/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK DAN MAKNA PEMBACAAN SURAT AL-QADR PADA *AMALLAH*  
*MITONI* DI DESA ANGKATAN LOR, KABUPATEN PATI, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZANI FRISKAWATI ELSYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030089  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 642e42775436c



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642bee40af77c



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642c29f077d26



Yogyakarta, 24 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642f7eda68a05

## MOTTO

**Belajar mengucap syukur dari hal-hal baik di dalam hidup. Dan belajar menjadi kuat dari hal-hal yang buruk di dalam hidup.**

(BJ Habibie)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang penulis Bapak Wagiman dan Ibu Sri Hartini, orang yang sangat penulis sayangi dan hormati. Kepada kakak penulis Darosy Syaiful Imam (S.Si), orang yang sangat berharga bagi penulis, serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 157/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	ā'	Ş	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	Ĥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik diatas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sîn	S	Es
ش	Syîn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	Es dengan titik dibawah
ض	Ḍād	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	... ' ...	Koma terbalik di atas



غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...?...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:



كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *tā` marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

فَوِّمَ	Kasrah	ditulis	i ( <i>fahima</i> )
ضَرَبَ	fathah	ditulis	a ( <i>daraba</i> )
كُتِبَ	dammah	ditulis	u ( <i>kutiba</i> )

#### E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	ā <i>yas'ā</i>
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī <i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
---	---------------------------------	---------	-----------------------

2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>Qaulun</i>
---	------------------------------	--------------------	---------------------

### G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis Ditulis	<i>żawī al-furūd,</i> <i>ahl as-sunnah</i>
---------------------------------------	--------------------	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tidak ada wujud terimakasih selain dengan menghamba kepada-Mu yang tidak bisa penulis sebut satu persatu dalam dalam persembahan ini. Sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya, yang telah menuntun kita semua kepada jalan yang benar. Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang berjudul “PRAKTIK DAN MAKNA PEMBACAAN SURAT *AL-QADR* DALAM AMALIAH *MITONF*” tidak akan selesai dengan kemampuan dan usaha yang penulis miliki. Terdapat banyak sosok yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui persembahan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih atas dukungan, semangat, do’a dan apresiasi yang diberikan untuk penulis. Persembahan ini penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Wagiman dan Ibu Sri Hartini yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dan tempat curhat terbaik, sehingga penulis sampai pada titik ini. Semua kasih sayang, do’a dan

perhatian yang beliau curahkan kepada peneli tiada yang mampu menandingi.

2. Kepada kakak Darosy Syaiful Imam S.Si yang selalu memberi nasihat, arahan, serta selalu siap menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis. Meski peneliti bukan adik terbaik, beliau selalu bangga terhadap penulis.
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan mendampingi selama perkuliahan.
7. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan sangat telaten dalam membimbing, menuntun dan memberi motivasi. Serta telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhadi selaku Bagian Tata Usaha Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam proses berkas administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi wawasan dan ladang ilmu kepada penulis.
10. Staff dan Karyawan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
11. Abah kiai Munir Syafa'at dan Ibunda tercinta Ibu nyai Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yang sangat menyayangi dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Bapak K.H Najib Suyuthi Abdul Qadir selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti.
13. Segenap staff Kantor Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati yang telah memberikan data-data yang mendukung penelitian ini.
14. Segenap masyarakat Desa Angkatan Lor yang telah membantu penulis dalam pengambilan data terkait penelitian penulis.
15. Segenap teman karibku Marwa, Zulfa, Badriah, Nuna, anak kamar Aisyah lima, serta semua teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
16. Segenap teman-teman IKAMARU dan teman-teman KKN Desa Ngablak yang selalu hangat terhadap penulis, terhusus Zahrotul Izzah.
17. Terimakasih juga kepada semua teman dan pihak-pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dorongan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah melimpahkan rahmat dan keberkahan-

Nya. Penulis menyadari bahwa karya tulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang penulis miliki. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Penulis,



Rizani Friskawati Elsyah

NIM: 18105030089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Amaliah *mitoni* merupakan salah satu tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Islam di pulau Jawa, salah satunya adalah masyarakat Angkatan Lor, Kabupaten Pati. Dalam pelaksanaannya, mayoritas masyarakat Pati menggunakan pembacaan surat *Yūsuf, Maryam, dan Muhammad*. Akan tetapi masyarakat Desa Angkatan Lor menggunakan pembacaan surat *Al-Qadr* sebanyak tujuh kali. Sementara surat *Al-Qadr* sendiri secara tekstual ayatnya tidak memiliki kaitan dengan ayat-ayat kehamilan. Keunikan lainnya masyarakat Desa Angkatan Lor melaksanakan amaliah *mitoni* dengan bacaan surat *Al-Qadr* pada malam bulan purnama. Keunikan-keunikan tersebut yang melatar belakangi penulis mengkaji bagaimana pemaknaan dan praktik amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, Pati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan bagian dari *Living Qur'an* yang bertujuan untuk melihat digunakan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an bekerja memberi pengetahuan yang menjadi sistem pola makna dan pengetahuan dari tindakan masyarakat dalam amaliah *mitoni*. Sementara teori yang penulis gunakan adalah teori Interpretatif Simbolik milik Clifford Geertz yang bertujuan untuk membaca praktik, simbol-simbol dan makna yang terdapat dalam pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*. Berdasarkan penelitian diperoleh penemuan di antaranya: *Pertama*, praktik pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor dilakukan oleh 40 orang pada malam bulan purnama, dibuka dengan wasilah, pembacaan surat *Al-Qadr* sebanyak tujuh kali, dan ditutup dengan pembacaan do'a *mitoni*. Dalam praktik yang demikian muncul sistem simbol yang menjadi perantara sistem makna seperti Surah *Al-Qadr*, simbol 40 orang, cahaya bulan purnama, dan takir pontang. *Kedua*, pembacaan Surah *Al-Qadr* sebagai usaha masyarakat membangun suasana malam *Lailah Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*. *Al-Qadr* sebagai sistem simbol bermakna malam kemuliaan, kesejahteraan, dan keselamatan anak yang diperkuat dengan simbol turunnya malaikat (memberkahi dan mendoakan ibu dan anak), simbol cahaya bulan purnama (kehidupan cerah dan wajah berseri bagi anak), 40 orang sebagai mustajabnya doa, angka tujuh (pertolongan) dan makanan *takir pontang* sebagai kegigihan mengasuh dan mencerdaskan anak. Tampak surah *Al-Qadr* menjelma sebagai model-model pengetahuan yang mengarahkan pada cara pandang, motivasi, dan emosi yang secara selektif digunakan menginterpretasi tindakan amaliah *mitoni* di masyarakat.

**Kata Kunci:** Surat *Al-Qadr*, Amaliah *mitoni*, Desa Angkatan Lor

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian.....	20
I. Teknik Pengumpulan Data.....	24
K. Subyek Penelitian.....	28
L. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II AKSESIBILITAS, PENDIDIKAN, DAN TRADISI SOSIAL KEAGAMAAN DESA ANGKATAN LOR .....	29
A. Aksesibilitas dan Demografi Desa Angkatan Lor.....	29
B. Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Angkatan Lor.....	33
C. Kondisi Sosial, Budaya dan Tradisi Keagamaan di Desa Angkatan Lor.....	37
BAB III PRAKTIK PEMBACAAN SURAT <i>AL-QADR</i> DALAM AMALIAH <i>MITONI</i> DI ANGKATAN LOR.....	44

A. Surat <i>Al-Qadr</i> dan <i>faḍīlahnya</i> .....	44
1. Profil Surah <i>Al-Qadr</i> .....	44
2. Asbabun Nuzul Surat <i>Al-Qadr</i> .....	45
3. Pandangan Ulama mengenai keutamaan Lailah <i>Al-Qadr</i> .....	47
4. <i>Faḍīlah</i> Surat <i>Al-Qadr</i> .....	52
B. Sejarah Pembacaan Surat <i>Al-Qadr</i> dalam Amaliah <i>Mitoni</i> .....	57
C. Prosesi Pelaksanaan Pembacaan Surat <i>Al-Qadr</i> dalam Amaliah <i>Mitoni</i> .....	61
<b>BAB IV PEMAKNAAN SURAT AL-QADR DALAM AMALIAH MITONI DI</b>	
<b>DESA ANGKATAN LOR</b> .....	73
A. Pandangan Masyarakat pada Surat <i>Al-Qadr</i> .....	73
B. Surat <i>Al-Qadr</i> dan Simbol-Simbol dalam Amaliah <i>Mitoni</i> .....	82
1. Simbol-Simbol yang Diyakini oleh Masyarakat Terkait Surat <i>Al-Qadr</i> .....	82
2. Simbol-Simbol yang Diyakini Masyarakat Terkait Amaliah <i>Mitoni</i> dengan Pembacaan Surat <i>Al-Qadr</i> .....	84
C. Surat <i>Al-Qadr</i> Sebagai <i>System of Meaning</i> Dalam Amaliah <i>Mitoni</i> .....	92
1. Surat <i>Al-Qadr</i> Sebagai Emosi dan Suasana Hati ( <i>Mood</i> ).....	92
2. Motivasi dan Petunjuk Tindakan dari Amaliah <i>Mitoni</i> .....	95
3. Cara Pandang ( <i>World View</i> ) .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	108
Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara .....	108
Lampiran 2. Prosesi Amaliah Pembacaan Surat <i>Al-Qadr</i> dalam Amaliah <i>Mitoni</i> .....	109
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Sarana Prasarana di Desa Angkatan Lor .....	31
Tabel II. Klasifikasi Jumlah dan Usia Penduduk Desa Angkatan Lor.....	33
Tabel III. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Angkatan Lor.....	36
Tabel IV. Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat.....	37
Tabel V. <i>Faḍīlah</i> Surat <i>Al-Qadr</i> Dalam Kitab <i>Ulumul Qur'an</i> .....	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah, terdapat berbagai tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat, baik tradisi yang bersifat keagamaan maupun non-keagamaan. Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi baik berupa simbol, benda, prinsip, material, kepercayaan atau suatu kebijakan.<sup>1</sup> Biasanya dalam hal ini, masyarakat memandang tradisi sebagai pedoman bertindak dalam pemecahan persoalan yang mereka hadapi. Namun, tradisi ini bisa berpotensi mengalami perubahan atau bahkan menghilang, jika dianggap tidak relevan bagi perkembangan zaman dan bertahan jika dianggap dinamis.

Salah satu tradisi keagamaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Islam Jawa adalah amaliah *mitoni*. Amaliah *mitoni* merupakan salah satu tradisi *selametan*, yang dilakukan masyarakat pada saat usia tujuh bulan kehamilan. Di dalam buku “Memahami Tradisi Jawa” mengutip pendapat Nakamura, Tradisi *selametan* bukanlah tradisi yang bersifat Hindu-Budha

---

<sup>1</sup> Ainur Rofiq, *Tradisi Selametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019) hlm.94

maupun aimistik, akan tetapi konsep *selamatan* ini bersifat Islami.<sup>2</sup> Hal tersebut dikarenakan amaliah *mitoni* merupakan proses *tabarukan* (proses mencari berkah) dan *tafāul* (perkiraan optimis) yang dilakukan oleh masyarakat, yang bersandar pada Al-Qur'an. Karena dalam agama Islam Al-Qur'an menjadi sumber petunjuk utama dan pertama bagi Umat Islam. Di dalam suratnya mengandung sejumlah *Faḍīlah* yang dipercayai masyarakat ketika membacanya akan mendatangkan kebaikan.

Hadirnya Al-Qur'an di tengah masyarakat yang memiliki nilai sosio-kultural yang beragam, sehingga memunculkan respon yang beragam, baik dari segi pemaknaan maupun pengamalan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu bentuk keberagaman dari respon tersebut adalah perbedaan pembacaan surat Al-Qur'an dalam Amaliah *mitoni* yang dilaksanakan oleh masyarakat di daerah tertentu. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pola pemikiran dan latar belakang masyarakat antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Amaliah *mitoni* ini adalah salah satu tradisi yang berhubungan dengan *selamatan* yang diadakan ketika kehamilan tujuh bulan seorang ibu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009), hlm.11

<sup>3</sup> Muhammad Sholihin, *RITUAL DAN TRADISI MASYARAKAT JAWA*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm.75



Menurut kepercayaan masyarakat yang berkembang dari mulut ke mulut, amaliah *mitoni* ini bermula dari kerajaan Kediri, yang saat itu dipimpin oleh seorang Raja bernama Jayabaya. Dari beberapa kisah yang ada, masyarakat menggambarkan sang raja memiliki sifat yang arif dan bijaksana. Salah satu rakyatnya yang bernama Sadiyo dan nyai Niken Satingkep menghadap kepadanya untuk meminta petuah dan petunjuk. Karena anak yang dilahirkannya selama sembilan kali tidak ada satupun yang berumur panjang, beberapa petuah, doa dan usaha selalu mereka lakukan agar anak berikutnya tidak bernasib malang seperti anak sebelumnya. Namun nyai Niken Satingkep tak kunjung mengandung lagi, mendengar cerita tersebut Raja Jayabaya merasa iba terhadap pasangan tersebut. Akhirnya sang Raja memberi petuah serta petunjuk kepada nyai Satingkep dan suaminya untuk menjalankan serangkaian ritual yang harus mereka lakukan. Setelah segala petuah serta anjuran dari sang raja mereka jalankan dengan cermat, akhirnya apa yang mereka inginkan terkabul, mereka dikaruniai anak-anak yang sehat, dan berumur panjang. Sejak saat itu *mitoni* tersebut dilestarikan oleh masyarakat Jawa hingga saat ini, dan dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *tingkep* atau *mitoni*.<sup>4</sup> Dan menjadi salah satu amaliah yang dilestarikan oleh masyarakat Islam Jawa, setelah menyebarnya ajaran agama Islam oleh wali songgo.

---

<sup>4</sup> Iswah Adriani, *Neloni, Mitoni, atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*, (Karsa: Jurnal tarbiyah STAIN Pamekasan, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011), hlm.244-244



Seiring dengan perkembangnya zaman dan masyarakat Islam yang semakin hari memiliki ilmu agama yang semakin mendalam, pelaksanaan *mitoni* ini mengalami penyisipan bacaan Al-Qur'an tertentu dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan salah satu hasil dari keberagaman yang diwujudkan oleh masyarakat, yang telah mereka peroleh dari ajaran para tokoh agama. Seperti yang telah di uraikan diatas, maka tradisi-tradisi masyarakat yang berkaitan dengan pembacaan surat Al-Qur'an, pada waktu tertentu bisa disebut dengan istilah *living Qur'an*, yang dapat diartikan sebagai kajian terhadap beberapa peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadi Al-Qur'an dalam komunitas tertentu dan tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan dari anggapan *Faḍīlah* dari unit tertentu teks Al-Qur'an (Al-Qur'an yang hidup di masyarakat).<sup>5</sup> Seperti halnya pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

Surah *Al-Qadr* yang menjadi pembacaan dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkan Lor ini termasuk kedalam surat *makkiyah*, yang terdiri dari 5 ayat. Surat *Al-Qadr* ini di dalamnya membicarakan tentang malam turunnya Al-Qur'an atau malam *nuzul al-Qur'ān*, yang mana malam *nuzul al-Qur'ān* ini terdapat pada bulan Ramadhan, bulan yang penuh dengan keistimewaan. Keistimewaan bulan Ramadhan sangatlah banyak dan salah satunya adalah

---

<sup>5</sup> Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta:TH-Press,2007), hlm.4

adanya malam *Lailah Al-Qadr* (malam ketetapan). Karena pada malam *Lailah Al-Qadr* Allah menurunkan Al-Qur'an, sehingga malam ini menjadi malam yang istimewa bagi umat Islam.<sup>6</sup>

Surah *Al-Qadr* yang dibaca dalam amaliah *mitoni* oleh masyarakat Angkatan Lor, jika dilihat dari segi tekstual ayatnya tidaklah memiliki hubungan dengan ayat-ayat kehamilan. Karena dari segi tekstualnya surat *Al-Qadr* ini berbicara tentang malam *Lailah Al-Qadr*, namun masyarakat Desa Angkatan Lor memakai surat ini dalam amaliah *mitoni*.<sup>7</sup> Pemilihan pembacaan surat dalam amaliah kehamilan *mitoni*, oleh masyarakat Desa Angkatan Lor pastilah terdapat alasan tersendiri. Pemilihan waktu pelaksanaan *mitoni* pada bulan purnama atau tanggal 15 di kalender Jawa juga memiliki alasan tersendiri.

Masyarakat Desa Angkatan Lor percaya, bahwa pembacaan surah *Al-Qadr* dalam amaliah tujuh bulanan kehamilan (*mitoni*) sebagai salah satu wujud *tafā'ulan*<sup>8</sup> dari calon orang tua. Pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* juga menjadi bentuk ikhtiar agar mendapat keselamatan ketika melahirkan dan harapan agar anak yang akan dilahirkannya nanti menjadi anak yang saleh serta berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang

---

<sup>6</sup> Wasi purwanti, Skripsi: " *Lailatul Qadr dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, Tahun 2020), hlm 5

<sup>7</sup> Selain pada tradisi *mitoni*, masyarakat Desa Angkatan Lor juga membaca surat *Al-Qadr* ini saat menyambut malam *Lailah Al-Qadr* pada bulan Ramadhan. Yakni dibaca pada malam 15 keatas di bulan Ramadhan pada rakaat pertama shalat witir.

<sup>8</sup> *Tafā-ul* memiliki arti pengharapan nasib baik bagi anak yang dikandung oleh seorang ibu.

dilimpahi keberkahan, serta menjadi anak yang beruntung baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Masyarakat menganggap bahwa mendoakan seseorang tidak sebatas ketika anak itu sudah lahir, akan tetapi dilakukan sejak anak dalam kandungan.<sup>9</sup> Maka dari beberapa alasan tersebut, yang menjadi alasan masyarakat Desa Angkatan Lor masih terus melestarikan amaliah *mitoni* sampai saat ini.

Fenomena pembacaan surat *Al-Qadr* seperti yang diuraikan di atas memiliki keunikan dan menarik untuk diteliti lebih mendalam. Hal ini karena ada beberapa hal yakni: *pertama*, Perbedaan pembacaan surat dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, dimana pada umumnya masyarakat di Kabupaten Pati menggunakan pembacaan surah *Maryam*, *Yūsuf*, *Muhammad* dan *Ar-Rahmān* dalam acara *mitoni*. Namun berbeda dengan masyarakat Angkatan Lor, mereka melaksanakannya dengan pembacaan surat *Al-Qadr*. *Kedua*, praktik pelaksanaan amaliah *mitoni*, amaliah *mitoni* dilaksanakan oleh masyarakat pada saat bulan purnama atau tanggal 15 di setiap kalender Jawa. Masyarakat memilih waktu pelaksanaan amaliah *mitoni* pada tanggal tersebut, pasti terdapat alasan atau filosofi. *Ketiga*, antusiasme masyarakat Angkatan Lor yang masih tetap melaksanakan amaliah *mitoni* dengan menggunakan surat *Al-Qadr*. Antusiasme ini pasti memiliki suatu alasan baik dari unsur

---

<sup>9</sup> Wawancara ibu yai Rofiah tokoh agama masyarakat Angkatan Lor, pada Tanggal 6 Juli 2022, pukul 16.00 di kediaman beliau.

motivasi dan unsur pemaknaan, sehingga pembacaan surah tersebut tetap terlaksana sampai saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui secara jelas mengenai latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa titik poin yang menjadi problematika yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah?
2. Bagaimana masyarakat memaknai surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini baik langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana praktik pembacaan surah *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa tengah.

2. Penelitian ini bertujuan menguraikan pemaknaan masyarakat dari pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka keilmuan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya dalam diskursus *Living Qur'an*. Selanjutnya kegunaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya yang ingin memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam menggunakan ayat Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian, tema kajian *Living Qur'an* terus berkembang dan menjadi kajian yang menarik dalam melihat fenomena Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.
2. Kegunaan secara praktis yakni sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas terhadap pemaknaan dari pembacaan surat *Al-Qadr* yang diadakan masyarakat Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati pada amaliah *mitoni*. Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan pada masyarakat desa Angkatan Lor, terkait asal usul mengapa surat *Al-Qadr* ini yang *dijazahkan* oleh K.H Ahmad Minan Abdillah untuk dibaca ketika

dilaksanakannya acara *mitoni*. Sehingga hal itu menambah wawasan masyarakat bahwa terdapat alasan terkait diberikannya *ijazah*<sup>10</sup> pembacaan surat *Al-Qadr* dalam acara *mitoni*.

#### **E. Batasan Penelitian**

Banyaknya persoalan yang ada terkait dengan penelitian ini, dan penulis memerlukan adanya pembatasan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini terfokuskan pada praktik dan pemaknaan pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* yang penulis teliti di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tujuan penulis membatasi penelitian ini agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan terkait praktik pembacaan surah *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*, serta pemaknaan masyarakat Desa Angkatan Lor terkait pembacaan surah *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*.

#### **F. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian ilmiah, karena dari telaah Pustaka dapat membuktikan bahwa penelitian yang sedang dikaji belum pernah diteliti sebelumnya dan telaah Pustaka juga dijadikan sebagai sumber yang mendukung dalam penelitian. Terkait dengan penelitian *Living Qur'an* yang telah banyak dikaji sebelumnya, dengan berbagai pendekatan, teori dan objek material yang beragam yang disesuaikan

---

<sup>10</sup> *Ijazah* yang dimaksud adalah amalan yang diberikan oleh kiai kepada santrinya.



terhadap kebutuhan peneliti, beberapa penelitian yang terkait dengan konsep *Living Qur'an* dan amaliah *mitoni* akan peneliti paparkan sebagai berikut:

*Pertama*, Umi Rofiah, menulis skripsi pada tahun 2021 dengan judul *Pembacaan Surah At-Taubah dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*. Di dalam tulisannya, Rofiah menjelaskan alasan dari pembacaan surah At-Taubah adalah agar sang ibu senantiasa bertaubat dan kembali, serta meyakini bahwa sesuatu yang terjadi di dunia adalah kehendak Allah SWT. Serta sebagai bentuk upaya agar sang ibu diberi ampunan oleh Allah dan senantiasa mendapat perlindungan dari Allah. Hal tersebut dikarenakan pada usia tujuh bulan kehamilan, secara medis jabang bayi sudah memungkinkan jika dilahirkan.<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain, objek kajian dalam tradisi *mitoni* pada penelitian tersebut terletak pada pembacaan surat At-Taubah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembacaan surat *Al-Qadr*. Sedangkan kesamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan *living Qur'an*.

*Kedua*, Fauziah dengan skripsi yang berjudul *Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)*. Skripsi ini ditulis pada tahun 2020, karya tulis ini

---

<sup>11</sup> Umi Rofi'ah, Skripsi: "*Pembacaan Surah At-Taubah dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*" (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2021)



menggunakan model penelitian etnografi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembacaan sepuluh surat dalam tradisi empat bulanan dan khotmil Qur'an pada tujuh bulanan. Tradisi tersebut dilakukan sebagai ikhtiar untuk mendapat keturunan yang saleh, serta ungkapan rasa syukur kepada Allah dan sebagai bentuk penghormatan tradisi nenek moyang sebagai warisan budaya.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian yakni mengkaji Amaliah *selamatan* pada kehamilan (empat dan tujuh bulan) menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, namun penelitian peneliti terfokus pada acara *selamatan* tujuh bulan kehamilan, perbedaan selanjutnya terletak pada model penelitian, objek kajian, dan lokasi penelitian.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Laili Choirul Ummah, yang berjudul "Islamisasi Budaya Tujuh Bulanan (*Mitoni*) dengan Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam pada Jama'ah Sema'an Al-Qur'an di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali". Dalam jurnal tersebut terfokuskan pada interaksi antara budaya jawa (tradisi *mitoni*) dengan Al-Qur'an. Jurnal tersebut menggunakan kerangka teori dari Farid Esack dan Roobert E. Van Voorst, acara *mitoni* di Desa Jurug ini sedikit berbeda karena partisipan yang ikut dalam pembacaan surah *Yūṣuf dan Maryam* ini didominasi oleh ibu-ibu. Hal tersebut dikarenakan pendiri majlis sema'an adalah seorang Ibu nyai yang

---

<sup>12</sup> Fauziyah, Skripsi: "*Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020)

bernama Ibu nyai Mukarromah.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan kerangka teori dari Farid Esack dan Roobert E. Van Voorst, sedangkan peneliti menggunakan kerangka teori Simbolik Interpretatif yang dikemukakan oleh Clifford Geertz dengan pendekatan teori *Living Qur'an*, perbedaan lainnya terletak pada pemaknaan terkait surah yang dibaca ketika tradisi *mitoni*.

*Keempat*, Skripsi dengan judul “Pembacaan Surah *Al-Qadr* dalam Tradisi *Mitoni* Menurut Persepsi Masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”, ditulis oleh Dina Murdiani dan dipublikasikan oleh IAIN Kudus pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang tradisi *mitoni* menggunakan pembacaan surah *Al-Qadr* dilihat dari aspek resepsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana prosesi amaliah *mitoni* dan persepsi masyarakat terhadap bacaan surat *Al-Qadr* dalam tradisi *mitoni* yang masih dilestarikan oleh masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Dawe, Kudus.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada objek yang diteliti yakni surat *Al-Qadr* serta tradisi *mitoni*, namun fokus kajian penelitian ini mengungkap resepsi masyarakat, sedangkan peneliti pada pemaknaan masyarakat terkait surat *Al-Qadr* dalam *mitoni*. Serta penelitian peneliti berusaha mengungkap sejarah awal mula pembacaan surat *Al-Qadr* ini diterapkan pada tradisi *mitoni*.

---

<sup>13</sup> Laili Choirul Ummah, “Islamisasi Budaya Tujuh Bulanan (*Mitoni*) dengan Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam pada Jama'ah Sima'an Al-Qur'an di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali”, (Jurnal Al-Itqan STAI Al-Anwar, Volume 4, No. 2, 2018)

<sup>14</sup> Dina Murdiani, Skripsi: “Pembacaan Surah *Al-Qadr* dalam Tradisi *Mitoni* Menurut Persepsi Masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”, (Kudus: IAIN Kudus 2019)

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Yohanes Boanergis dkk, yang berjudul “Tradisi *Mitoni* Sebagai Perikat Sosial Budaya Masyarakat”. Jurnal tersebut dipublikasikan oleh Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 16, No.1 Agustus 2019 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Dalam karya tulisnya dijelaskan bagaimana tradisi *mitoni* yang dilestarikan oleh masyarakat, fokus kajiannya terletak pada tradisi *mitoni* sebagai perikat masyarakat Desa Tuntang dalam ranah sosial-budayanya. Hasil analisis yang dihasilkan dari penelitian adalah nilai spiAmaliah yang dikandung dalam menjalankan tradisi *mitoni* oleh masyarakat Desa Tuntang, yakni: 1.) Sebagai pembuang sial. 2.) Persiapan 3.) Sembada 4.) *Penampi* 5.) *Wilujeng* 6.) *Ngrumat Bumi* 7.) *Pitutur* yang bermakna nasihat 8.) *Rukun* bermakna Bersama 9.) *Pitulungan* yang bermakna mendapat pertolongan. Dari beberapa nilai spiAmaliah tersebut yang menjadi wadah yang merekatkan hubungan antar masyarakat.<sup>15</sup> Persamaan penelitian terletak pada kajiannya yakni sama-sama membahas amaliah *mitoni*, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan yang dipakai. Penelitian ini konsep *mitoni* lebih terfokus dalam ranah sosial-budayanya, sedangkan peneliti lebih terfokus pada sosial-keagamaan yakni pemaknaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*.

---

<sup>15</sup> Yohanes dkk, Jurna: “Tradisi *Mitoni* Sebagai Perikat Sosial Budaya Masyarakat Jawa”, (Jurnal Ilmu Budaya, Vol.16, No.1 Agustus tahun 2019)

Berdasarkan beberapa karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan di atas, referensi tersebut dibagi menjadi tiga kecenderungan penelitian. Yang pertama, berisi karya tulis ilmiah yang mengarah pada kajian *Living Qur'an* dalam tradisi *mitoni* dengan pembacaan surat Al-Qur'an, namun dari beberapa karya tulis ilmiah yang telah disebutkan, belum ada kajian yang membahas kajian *Living Qur'an* dalam amaliah *mitoni* dengan pembacaan surat *Al-Qadr*. Kecenderungan yang kedua berisi karya tulis ilmiah pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*, dan fokus kajiannya mengungkap resepsi masyarakat. Kecenderungan yang ketiga berisi karya tulis ilmiah tentang amaliah *mitoni* namun yang ditinjau bukan dari sisi *Living Qur'an* namun dari sisi Amaliahnya. Sementara penelitian ini, penulis memiliki kecenderungan pada amaliah *mitoni* dilihat dari aspek pemaknaan surat *Al-Qadr* yang berlandaskan pada kajian *Living Qur'an* serta mengungkap sejarah masuknya pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*.

### **G. Kerangka Teori**

Perbedaan pembacaan surat Al-Qur'an dalam amaliah keagamaan sering kita temui. Hal tersebut dilatar belakangi adanya faktor perbedaan pandangan masyarakat dalam memaknai dan menafsirkan ayat Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan kajian *Living Qur'an* dengan teori Simbolik Interpretatif dari Clifford Geertz. Kata *Living* berasal dari Bahasa Inggris yang

bermakna “hidup” yang digunakan untuk menjelaskan kata Al-Qur’an, kata Al-Qur’an ini memiliki kedudukan sebagai objek bahasan utama. Pokok utama dari term tersebut adalah Al-Qur’an itu hidup atau dihidupkan oleh subjek penerimanya baik dari penjelasan makna, atau tindakan tertentu.<sup>16</sup> Sehingga konsep dari *Living Qur’an* dijadikan sebagai bagian dari kajian terhadap beberapa peristiwa sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur’an di tengah komunitas muslim tertentu. Titik kajian dalam *Living Qur’an* adalah pada aspek pemaknaan dan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur’an dalam suatu komunitas dan pada suatu amaliah. Namun pemahaman ini tidak secara tekstual dalam penafsiran ayat, akan tetapi cenderung pada pemaknaan dan pemfungsian dari anggapan terkait *faḍīlah* dan kekuatan dari unit-unit yang dikandung dari ayat Al-Qur’an bagi kepentingan praksis kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan term ketiga dalam kajian *Living Qur’an* yakni *the Living Qur’an*, hal tersebut karena ayat Al-Qur’an disini tidak hanya dianggap sebagai objek pasif yang dihidupkan melalui pemahaman atau praktik masyarakatnya, tetapi juga sebagai subjek aktif, yang ikut menentukan makna dan membentuk praktik dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Rafiq, *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar buku Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performansi Al-Qur’an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020)

<sup>17</sup> Ahmad Rafiq, *Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 22, No.2 (Juli 2021), hlm. 469-484.

Selanjutnya, kerangka teori untuk menganalisis dan mengungkapkan kajian *Living Qur'an* terkait pemaknaan masyarakat terkait pembacaan surah *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angktan Lor, penulis menggunakan teori Simbolik Interpretatif dari Clifford Geertz. Alasan penggunaan teori Simbolik Interpretatif dari Clifford Geertz, karena kajiannya tidak berhenti pada pemahaman terhadap fenomena. Akan tetapi menelisik lebih dalam sehingga menyentuh pada pemahaman Interpretatif atau sampai pada dunia *noumena*. Pengertian dari sistem Simbolik sendiri adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan ide kepada orang lain baik berupa pesan, pengertian maupun makna melalui simbol-simbol. Dengan adanya simbol memungkinkan manusia dapat mengungkapkan hubungan dinamik antara dunia pengetahuan dan dunia nilai sehingga dari hal tersebut akan memunculkan adanya *sistem of meaning* (makna dan interpretasi).<sup>18</sup>

Clifford Geertz mengungkapkan bahwa adanya pengaruh agama dalam setiap tradisi keagamaan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan agama menjadi sistem kebudayaan dan sistem simbol. Berangkat dari hal tersebut Geertz mendefinisikan agama dalam kebudayaan Antropologi Interpretatif, yakni agama sebagai sistem simbol, yang mengandung konsepsi tentang dunia, yang berisi serangkaian suasana hati dan motivasi yang dibimbing oleh idealisme moral. Geertz memandang agama bisa menjadi realistik dan terasa

---

<sup>18</sup> Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, Mei 2007), hlm. 89-90



benar-benar ada jika secara kultural dihayati dan secara struktural berfungsi. Dengan kata lain setelah kehadiran agama dapat dipercaya dan diyakini oleh manusia serta ketika ajarannya dapat direfleksikan dalam hubungan sosial antar manusia.<sup>19</sup> Seperti halnya agama Islam, ia dipahami dan dihayati sebagai sesuatu yang dianggap sakral dan suci yang disimbolkan melalui Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung makna yang kompleks, yang kemudian berpengaruh dalam kehidupan dan kebudayaan umat Islam. Dengan kata lain agama dapat mempengaruhi budaya dalam proses pembentukannya.

Berangkat dari definisi agama dalam kebudayaan Antropologi Interpretatif di atas, dalam konteks teori Clifford Geertz merumuskan dua model dalam teori Simbolik Interpretatif yakni agama sebagai *model of* dan agama sebagai *model for*.<sup>20</sup> Karena dari simbol tersebut manusia dapat menangkap hubungan dinamik antara sistem pengetahuan dan sistem nilai, sehingga memungkinkan munculnya makna dan interpretasi (*system of meaning*). Agama sebagai *model "of"* (sebagai pola dari tindakan) adalah hasil dari representasi (perwakilan) dari sistem kognitif (pengetahuan). Agama sebagai *model of* memiliki sifat yang konkret atau nyata. Sifat konkret ini berhubungan langsung dengan struktur sosial masyarakat, seperti halnya upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Contohnya

---

<sup>19</sup> Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, Diterjemahkan Budi Santoso, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 4

<sup>20</sup> Clifford Geertz, *kebudayaan dan agama*, Diterjemahkan Dr. Budi Susanto SJ, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.9-10



pengetahuan masyarakat terkait tafsir dan *faḍīlah* yang terkandung dalam surat Al-Qadar terkait kehamilan.

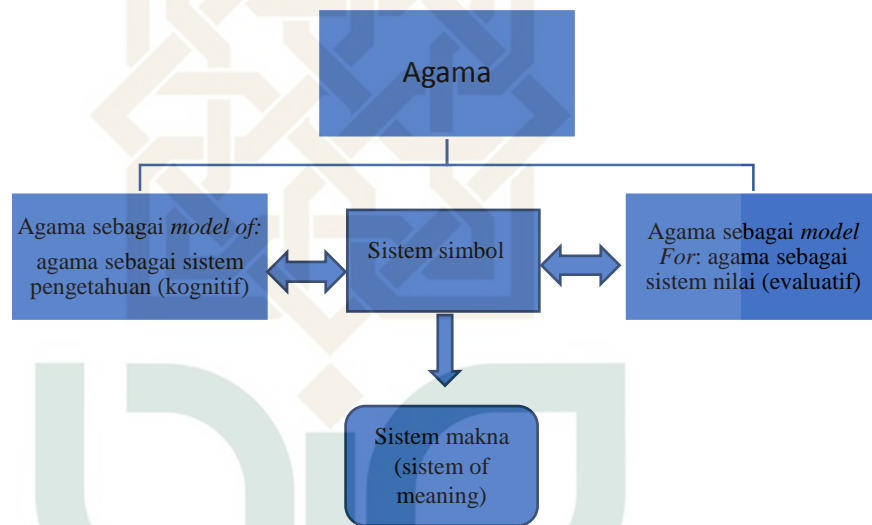
Sedangkan agama sebagai *model for* (sebagai pola bagi tindakan) adalah hasil representasi (perwakilan) dari sistem nilai (evaluatif). Agama sebagai *model for* memiliki sifat yang merujuk pada aspek-aspek normalitas agama, di sini agama memiliki kedudukan sebagai pedoman bagi tindakan. Contohnya bentuk pelaksanaan Amaliah mitoni yang diselenggarakan masyarakat Angkatan Lor menggunakan surat *Al-Qadr*. Pemilihan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah mitoni ini karena masyarakat telah terkonstruksi oleh pengetahuan tentang *faḍīlah*, dan penafsiran surat *Al-Qadr*.

Akan tetapi agama sebagai *sistem of* dan *for* ini memerlukan penghubung. Karena untuk menerjemahkan sistem pengetahuan menjadi sistem nilai, ataupun sebaliknya Geertz berpendapat bahwa sistem simbol yang dapat mengaitkan dan menerjemahkan hubungan antara keduanya. Karena manusia dapat memahami hubungan yang dinamik antara dunia pengetahuan dan dunia nilai melalui sistem simbol, dengan kata lain sistem simbol yang menjadi perantara keduanya. Adapun titik pertemuan antara sistem pengetahuan dan nilai yang dipertemukan oleh simbol adalah *sistem of meaning* (sistem makna).<sup>21</sup> Clifford Geertz juga mengatakan bahwa seorang peneliti tidak boleh berangkat dari sudut pandangnya sendiri

---

<sup>21</sup> Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, hlm. 91-92

(seorang peneliti tidak boleh ada penilaian terhadap apa yang ditelitinya), namun harus berdasarkan dari apa yang diketahui, dirasakan, dan dialami dari sudut pandang pelaku budaya, dalam tulisannya Geertz menyebutnya *from The Native's Point of View*.<sup>22</sup>



Maka Operasionalisasi dari *model of* (sistem pengetahuan) peneliti terapkan untuk mengungkap bagaimana pengetahuan masyarakat Angkatan Lor terkait *faḍilah* surat Al-Qadar, penafsiran surat *Al-Qadr* dan penafsiran tentang tafsir budayanya. Dan *model for* (sistem nilai) peneliti terapkan untuk mengungkap bagaimana praktik amaliah *mitoni* yang diselenggarakan oleh masyarakat Angkatan Lor menggunakan pembacaan

<sup>22</sup> Clifford Geertz, *local Knowledge* (New York: Basic Books Inc, 1983), hlm.56

surat *Al-Qadr* sebanyak tujuh kali. Sistem pengetahuan dan nilai dari agama dalam kebudayaan Antropologi Interpretatif ini bisa saling terhubung dengan adanya sistem simbol. Dengan adanya simbol dapat menerjemahkan sistem pengetahuan menjadi sistem nilai maupun sebaliknya. Dengan demikian setelah terjadi proses *interpretasi* atau penerjemahan yang dihubungkan oleh simbol, maka akan diperoleh *sistem of meaning* (sistem makna) terkait dengan surat *Al-Qadr* yang dibaca dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor. Dua konsepsi ini juga akan digunakan untuk melihat proses interaksi antara teks Al-Qur'an dan pembaca (manusia) dalam mempraktekkan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*.

## H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau tahapan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan bentuk deskriptif yang merujuk pada kajian *Living Qur'an*. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan berada di dalam labolatorium) serta

tidak dapat dicapai dengan pengukuran dan statistik.<sup>23</sup> Dari beberapa definisi yang ada, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan Tindakan, secara holistik dan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan metode yang alamiah.<sup>24</sup> Penelitian dengan jenis kualitatif digunakan peneliti karena, penelitian berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berkaitan dengan Amaliah *mitoni*. Sehingga data yang diperlukan adalah data yang terkait dengan pemaknaan, motivasi, dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan Amaliah tersebut. Di sisi yang lain jenis penelitian kualitatif dapat mengarahkan peneliti untuk mengungkap makna kultural dari Amaliah masyarakat.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Desa Angkatan Lor, desa ini memiliki dua padukuhan yakni dukuh Jetak dan dukuh Angkatan lor. Desa Angkatan Lor termasuk salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Dari hasil observasi diketahui bahwa mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa, yang masih berpegang

---

<sup>23</sup> Moh.Syuhada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm.64

<sup>24</sup> Moh.Syuhada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm.70

dengan budaya Jawa, beberapa Amaliah yang masih dilaksanakan oleh masyarakat adalah amaliah *mitoni* atau tingkeban, sedekah bumi, slametan, dan pasaran. Alasan pemilihan lokasi yang dijadikan penelitian adalah yang pertama, pembacaan amaliah *mitoni* menggunakan surat *Al-Qadr* peneliti temukan di Desa Angkatan Lor, sementara rata-rata masyarakat Pati lainnya menggunakan pembacaan surah *Yūsuf dan Maryam* dalam Amaliah *mitoni*. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara beberapa warga selain desa Angkatan Lor.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data utama, sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan,<sup>25</sup> berikut ini penjelasannya:

#### a. Sumber Primer

Yang termasuk dalam kategori sumber primer adalah sumber data asli yang sedang dikaji dan yang banyak digunakan. Yakni data yang dihasilkan dari Desa Angkatan Lor yang melaksanakan Amaliah *mitoni* dengan pembacaan surah *Al-Qadr*. Data tersebut meliputi informan kunci, informan kunci ini terbagi menjadi dua yakni:

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.157

informan ahli dan informan awam.<sup>26</sup> Informan ahli terbagi menjadi dua yakni tokoh agama yang membawa pembacaan surah *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* yakni Kiai Muktafi, Ibu nyai Rofi'ah, serta tokoh masyarakat atau sesepuh desa yang menjadi imam upacara amaliah *mitoni* dengan pembacaan surah *Al-Qadr*. Mereka diposisikan sebagai informan yang menjelaskan tentang asal usul Amaliah *mitoni* yang diselenggarakan di Desa Angkatan Lor, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati dengan pembacaan surah *Al-Qadr*. Serta sebagai informan yang menjelaskan makna dari pembacaan surah *Al-Qadr* di dalam Amaliah *mitoni*. Sedangkan informan awam adalah seluruh masyarakat Desa Angkatan Lor yang pernah mengikuti Amaliah *mitoni* dengan pembacaan surat *Al-Qadr*. Informan awam diposisikan sebagai pendukung atas data-data yang sudah diperoleh dari informan kunci.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diposisikan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder adalah beberapa informasi yang didapat dari dokumen serta arsip desa, untuk memperoleh data demografi (dinamika kependudukan masyarakat) dan data monografi desa. Sehingga

---

<sup>26</sup> Moh.Syuhada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm.101

informasi ini berfungsi sebagai pelengkap kebenaran data primer. Selanjutnya data sekunder juga didapatkan dari sumber literatur, buku, jurnal, kitab tafsir dan lain-lain yang berhubungan dengan Amaliah pembacaan surah *Al-Qadr* yang dilakukan ketika 7 bulan kehamilan seorang ibu (*mitoni*).

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Yakni penelitian dilakukan dengan langsung terjun ke tempat penelitian, yaitu di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode yakni:

1. Observasi berperan aktif, pada metode ini peneliti terjun langsung dalam acara amaliah *mitoni* yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Angkatan Lor, di sini peneliti mengikuti prosesi acara pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni* dari awal hingga akhir. Beberapa hal yang peneliti perhatikan dalam observasi adalah: Mengetahui bagaimana mereka melakukan prosesi amaliah keagamaan tersebut mulai dari awal sampai akhir acara, meliputi: Mengetahui siapa saja partisipan yang ikut andil dalam prosesi acara, siapa yang menjadi imam acara, di mana acara tersebut berlangsung, bagaimana sikap para jamaah yang hadir, mengetahui pengaruh diadakannya acara tersebut terhadap kehidupan



sehari-hari.<sup>27</sup> Pada intinya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran prosesi pembacaan Surah *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* masyarakat Desa Angkatan Lor dan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan masyarakat terkait surah *Al-Qadr* yang dipakai dalam amaliah *mitoni*.

2. Wawancara, wawancara adalah sebuah proses dalam mendapatkan suatu informasi melalui tanya jawab atau bisa dikatakan dengan seni bertanya dan mendengar yakni antara peneliti (orang yang mewawancarai) dan informan (orang yang diwawancarai).<sup>28</sup> Hal ini menjadi metode yang sangat efisien dan efektif dalam pengumpulan data dan kualitas sumbernya menjadi sumber primer dalam data penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua bentuk wawancara yakni wawancara formal (wawancara semi-struktur) pada informan ahli dan informal (wawancara tidak terstruktur) pada informan awam.<sup>29</sup> Wawancara formal peneliti terapkan pada informan ahli yakni Kiai Muktafi, Ibu nyai Rofi'ah dan tokoh agama lainnya, tokoh masyarakat, perangkat desa dan orang-orang yang dianggap kompeten dan mampu dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan. Yang kedua adalah wawancara informal, wawancara ini cenderung lebih santai dan tidak ada persiapan pertanyaan, jadi pewawancara memegang kendali penuh dalam menentukan

---

<sup>27</sup> M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm.57-58

<sup>28</sup> Moh.Syuhada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm.94

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 223-224

pertanyaan yang berkaitan dengan poin utama. Wawancara informal peneliti diterapkan pada informan awam yakni masyarakat Desa Angkatan Lor yang pernah mengikuti dan melaksanakan amaliah *mitoni*. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa campuran antara Bahasa Jawa krama dan Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi, salah satu cara pengumpulan data dengan cara menghimpun maupun menganalisis dokumen baik dari dokumen tertulis, maupun elektronik, dan dokumen yang divisualisasikan baik berupa foto atau audio yang berisi tahapan-tahapan prosesi pembacaan surat *Al-Qadr* dalam *mitoni* serta foto-foto pada tahapan wawancara dalam memperoleh pemaknaan masyarakat terhadap surah *Al-Qadr* yang dipakai dalam amaliah *mitoni*.

#### **J. Analisis Data**

Proses analisis data memerlukan beberapa tahapan sehingga dapat menghasilkan inti data yang benar-benar valid dan sesuai diinginkan, maka langkah-langkah dalam proses menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa siklus yakni pengumpulan data, reduksi data, *display* data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>30</sup> Berikut ini penjelasannya:

---

<sup>30</sup> Moh.Syuhada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm.114

1. *Data collection*, dalam penelitian kualitatif bermakna pengumpulan data. Pengumpulan data peneliti lakukan dengan beberapa cara, yakni melalui wawancara, observasi aktif yakni peneliti mengikuti prosesi acara dalam Amaliah *mitoni*, melalui arsip desa, dan melalui dokumentasi data yang berkaitan dengan pembacaan dan pemaknaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor.
2. Reduksi (*data reduction*), reduksi dapat diartikan sebagai pengolahan data. Selama pengumpulan data pada penelitian lapangan, peneliti pastilah menemukan data yang cukup banyak dan beragam. Oleh karena itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data dengan cara pencatatan secara lengkap dan serinci mungkin, lalu memilah-milahnya sesuai dengan suatu konsep tertentu, tema tertentu dan kategori tertentu.
3. Penyajian data (*data display*), setelah hasil reduksi data didapatkan, langkah selanjutnya adalah display data. Dengan adanya display data, data yang dihasilkan akan terlihat lebih utuh, karena adanya pengaitan hubungan antara data yang satu dengan yang lain. Hal tersebut diperlukan dengan tujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga dalam pemaparan selanjutnya dan juga dalam penegasan kesimpulan dirasa akan lebih memudahkan peneliti.
4. Verifikasi data: pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data sehingga data memiliki makna. Tahap verifikasi data dapat dilakukan dengan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber

yang lain serta meminta pendapat dari pihak lain yang masih ada keterkaitan dengan pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Pada tahap ini peneliti menghasilkan sebuah analisis yang dikaitkan terhadap kerangka teoritis yang telah dirumuskan, serta menghasilkan jawaban terkait rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademik terkait pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*.

5. Penarikan kesimpulan, adalah tahap akhir yang dilakukan ketika data-data yang didapat telah melalui tahap verifikasi data. Penarikan kesimpulan digunakan untuk mengungkap inti dari hasil temuan-temuan atau hasil analisis yang peneliti temukan dalam proses penelitian, terkait rumusan masalah serta kegelisahan akademik yang terdapat pada latar belakang masalah.

#### **K. Subyek Penelitian**

Sasaran penelitian ini ditujukan pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Angkatan Lor, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati. Yang meliputi tokoh agama yang menjadi imam dalam acara *mitoni*, tokoh agama yang mencetuskan pembacaan *mitoni* dengan surah *Al-Qadr*, dan masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan amaliah *mitoni* menggunakan pembacaan surat *Al-Qadr*.

## L. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas dalam tulisan ini, maka penulis merujuk pada Teknik penulisan yang disepakati pada Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut: **Bab pertama**, Membahas tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Batasan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, subjek penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, Membahas Aksesibilitas dan Demografi Desa Angkatan Lor, Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Angkatan Lor, dan Kondisi Sosial, Budaya dan Tradisi Masyarakat Desa Angkatan Lor. Beberapa gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu untuk melihat bagaimana latar belakang kehidupan serta pemikiran masyarakat dalam pelaksanaan amaliah *Mitoni* di Desa Angkatan Lor dengan pembacaan surat *Al-Qadr* tersebut.

**Bab ketiga**, Membahas Surat *Al-Qadr* dan faḍīlahnya, sejarah pembacaan Surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor, dan yang terakhir membahas prosesi pelaksanaan pembacaan Surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor. **Bab keempat**, membahas pemaknaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* yang meliputi: Pandangan Masyarakat Terkait Surat *Al-Qadr*, Simbol-simbol dalam surat *Al-Qadr* dan amaliah

*mitoni*, dan yang terakhir surat *Al-Qadr* sebagai *Sistem of Meaning* dalam Amaliah *mitoni*. **Bab kelima**, merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian, yang berisikan bahasan kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Salah satu tradisi *selamatan* yang berakulturasi dengan ajaran agama Islam adalah tradisi *selamatan* pada amaliah *mitoni*. Amaliah *mitoni* adalah salah satu tradisi selamatan yang diselenggarakan ketika kehamilan seorang perempuan memasuki usia tujuh bulan. Mayoritas masyarakat Pati memilih pembacaan surat *Yūsuf, Maryam, dan Muhammad* namun masyarakat Angkatan Lor memilih membaca surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*. Pemilihan surat *Al-Qadr* ini dilatar belakangi oleh pemaknaan dan *faḍīlah* yang dipahami masyarakat terkait surat *Al-Qadr*. Berdasarkan konteks tersebut, dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa temuan sebagaimana berikut.

*Pertama*, pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor pertama kali dibawa oleh kiai Muktafi dan ibu nyai Rofi'ah, berdasarkan ijazah dari guru beliau kiai Minan Abdillah salam. Dalam pelaksanaan amaliahnya, terdapat perbedaan, yang dilatar belakangi oleh faktor Pendidikan, ekonomi, dan keagamaannya. Amaliah *mitoni* yang diselenggarakan oleh bapak Muktafi, dihadiri oleh empat puluh tamu undangan. Dimulai dengan pembacaan wasilah, pembacaan surat *Al-Qadr*



sebanyak tujuh kali, dan ditutup dengan do'a. Dari pelaksanaan amaliah *mitoni* yang diselenggarakan oleh masyarakat Angkatan Lor, memunculkan adanya sistem simbol. Sistem simbol ini menjadi perantara adanya sistem makna, yang terbentuk adanya interpretasi dari *model of* dan *model for* dalam teori Simbolik-Interpretatif. Simbol-simbol tersebut antara lain: simbol surat *Al-Qadr*, cahaya, angka tujuh, rujak uyup, takir pontang nasi berkat, dan empat puluh tamu undangan.

*Kedua*, pembacaan surat *Al-Qadr* ini merupakan usaha masyarakat Angkatan Lor dalam membangun suasana *Lailah Al-Qadr*. Pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni* memunculkan beberapa simbol yakni: surat *Al-Qadr* yang menjadi simbol kemuliaan, kesejahteraan, dan keselamatan bagi calon anak beserta ibunya dan diperkuat dengan turunnya malaikat termasuk malaikat Jibril. Simbol cahaya purnama (kehidupan yang cerah dan wajah yang berseri-seri), empat puluh orang sebagai mustajabnya do'a, angka tujuh (pertolongan), takir pontang memiliki makna kegigihan orang tua dalam mengasuh dan mencerdaskan anak, dan simbol nasi berkat yang bermakna ungkapan rasa syukur atas rezeki berupa anak. Semua simbol-simbol tersebut dikembalikan kepada Tuhan (Allah) karena dalam hal ini Allah menjadi pusat *world view*. Surat *Al-Qadr* yang dilembagakan dalam amaliah *mitoni* beserta simbol-simbolnya membentuk ruang emosi, motivasi dan suasana hati (*mood*) bersama, yang tertanam kuat dan tahan lama dalam diri seseorang.

Dalam konteks ini pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor dapat dikatakan *the Living Qur'an*. Hal itu disebabkan, karena surat *Al-Qadr* ini tidak hanya dianggap sebagai objek pasif yang dihidupkan melalui pemahaman atau praktik masyarakatnya, tetapi juga sebagai subjek aktif, yang ikut menentukan makna dan membentuk praktik *mitoni*. Kandungan ayat yang berisi *faḍīlah- faḍīlah* yang dipahami oleh masyarakat dan dikonstruksi dalam amaliah *mitoni*. Sebagai salah satu ikhtiar (pengharapan baik) yang dilakukan untuk calon anak beserta ibunya. Dengan kata lain pembacaan surat ini dianggap relevan sampai saat ini, karena ayat Al-Qur'an memiliki eksistensi, tidak semata-mata karena bunyi ayatnya. Namun, berdasarkan pengetahuan atas makna dan nilai yang dipengaruhinya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini terdapat banyak kekurangan. Setelah melewati proses penelitian mengenai praktik dan makna pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni*, maka terdapat beberapa saran dari penulis. Peneliti berharap masyarakat Desa Angkatan Lor tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi-tradisi nenek moyang, khususnya amaliah *mitoni*. Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap, peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau memperdalam kajian mengenai pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* di Desa Angkatan Lor atau penelitian yang serupa. Disarankan peneliti selanjutnya menggunakan teori

dan pendekatan yang lain, agar penelitian mengenai pembacaan surat *Al-Qadr* dalam amaliah *mitoni* atau penelitian yang serupa mendapat kajian yang lebih dalam khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berharap adanya kritik dan saran dari peneliti berikutnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade I. Sakina dan Dessy H. Siti. Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Jurnal Sosial Work*, Vol.7, No.1
- Ahmadi. Abu. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Ahmad Intan Nor Syahira dan Md Nor Abdullah, “Tinjauan Literatur Kajian Bilangan dalam al-Quran: Satu Tinjauan Umum”, *Jurnal BITARA* Volume 4, Issue 2, 2021.
- Andriani, Iswah. *Neloni, Mitoni, atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Amaliahitas Masyarakat Muslim)*. *Jurnal karsa tarbiah STAIN Pamekasan*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011
- Ash-Shobuni, Ali. *Şofwatu at-Tafāsir*, Jilid III, Cet. X. Cairo:Dar as}-Şobuni, 1980
- Astina, Made Arya dan Ketut Muliadiasa, “Komunikasi Lintas Budaya Antara Pedagang dengan Wisatawan Asing di Pantai Sanur”. *Jurnal Communication Spectrum*, Vol. 4 No. 2 Februari-Juli 2017
- Basrowi dan Siti Juwariyah. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sarigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, No.1, April 2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung:PT Sygma Examedia Arkanlena, 2009
- Fadlilah, Annisa. *Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr Pada Tradisi Bayan*. Tesis UIN Sunan Kalijaga 2018

- Fauziyah. “Praktik Pembacaan Al-Qur’an Pada Masa Kehamilan (Studi *Living Qur’an* di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020)
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981
- Geertz, Clifford. *kebudayaan dan agama*. Diterjemahkan Dr. Budi Susanto SJ. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Geertz, Clifford. *local Knowledge*. New York: Basic Books Inc, 1983.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. Diterjemahkan Budi Santoso. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Habib, Zainal. *Kyai Kampung, Islamisme, dan Ketahanan Budaya Lokal*. Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Vol.04 No.02 Desember 2018
- Hasanah, Uswatun. Skripsi: *Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik SMPIT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara*, IAIN Purwokerto, 2019
- Imad Ad-Din Ismail ibn Umar Ibn Katsir Al-Quraysi Al-Dimasyqi. *Tafsir Al-Qur’an al-Adzim*. Beirut: Maktabah An-Nur Al-Ilmiyah, 2002
- Kamil, Umar Abdullah. *Tawasul Bagian dari Ajaran Rasulullah*. Cilacap: Ihya Media, 2009
- Khumairoh, Luluk. Skripsi: *Tradisi Rewangan Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Muslim Di Desa Gedangkulut, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik (Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer)*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022

- Kodiran. “Kebudayaan Jawa” dalam buku *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Koentjaraningrat, (ed.) Jakarta: Djambatan, 1982
- Maksum, Imam. *Konsep Kecerdasan dalam Al-Qur’an*, Jurnal Al-Ifkar, Volume XIV, Nomor 02, September 2020
- Manfred dan Wolfgang. *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Terj. Sonhaji Saleh. Jakarta: P3M Jakarta, Oktober 1988
- Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta:TH-Press, 2007.
- Mantra, Ida Bagus Mantra. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Marliyana dkk. *Tradisi mitoni Masyarakat Jawa di Desa Marga Karya Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah UNILA vol.4, no.1, 2016
- Mawardi, Marmiati. *Public Perception on the Role of Kiai in Yogyakarta*. Jurnal Analisa Volume 20 Desember 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Murdiani, Dina, “Pembacaan Surah *Al-Qadr* dalam Tradisi *Mitoni* Menurut Persepsi Masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”, Skripsi IAIN Kudus, tahun 2019.
- Nasir, M. Fauzan Skripsi: *Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Al-Qur’an dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Al-Qur’an di Dusun Sumberejo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten)*. IAIN Surakarta, 2016



- Nasution, R. Darwis. *Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Kedamaian Dalam Masyarakat Tradisional*. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 19, No.2 Juli 2017
- Nawawi Al-Bantani, Tafsir Al-Munir, (Indonesia: Dar Al-Kutub Arabiyah, 1994)
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009
- Purnomo, Hadi. *Kiai dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolut Media, 2016
- Purwanti, Wasi. *Lailatul Qadr dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*. (Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu: Disahkan Tahun 2020).
- Sayyid Quthub, “*Tafsir Fi-Dzilalil al-Qur’an di bawah naungan Al-Qur’an Juz 12*”, Penerjemah As’ad Yasin, (Depok: Gema Insani Press, 2008).
- Rafiq, Ahmad. *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar buku Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performansi Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020)
- Rafiq Ahmad. *Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 22, No.2 (Juli 2021), hlm. 469-484.
- Riyadi, Agus. *Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial pada Kaum Muslim Pedesaan*. Internasional Jurnal Ihya Ulum Al-Din, Vol.20, No.2, 2018
- Rofi’ah, Umi. *Pembacaan Surah At-Taubah dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur’an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*. (Skripsi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: disahkan tahun 2021).



- Rofiq, Ainur. *Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Volume 15 Nomor 2 September 2019.
- Shihab al-Dīn al-Sayyid Khumud al-Alusi al-Bagdadi. *Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an al-Azim Wa As-Sab Al-MasanI*. Libanon: Dar Al-Fikr, 2000
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet. V, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shofa, Ahmad Mizani. "Tradisi *Mitoni*: Studi Kasus di Daerah Mlangi" dalam Saifudin Zuhri Qudsi (ed.). *Ritus Peralihan Dalam Islam*. Yogyakarta: FA Press, 2018
- Shofwan, M. Sholahuddin. *Pengantar Memahami Nadzom Jauharul Maknun*. Jawa Timur: Darul Hikmah, 2007
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, Mei 2007
- Syamsudin Muhammad bin Khotib As-Syarbini, *Kitab Mughni Al-Muhtāj Juz 1*, (Beirut: Dar El-Marefah, 1997).
- Syuhada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Ulya. Ritus Dalam Keberagamaan Islam Relevansi Ritus Dalam Masa Kini. *Jurnal Fikrah*, Vol. 1, Januari-Juni 2013
- Ummah, Laili Choirul. "Islamisasi Budaya Tujuh Bulanan (*Mitoni*) dengan Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam pada Jama'ah Sima'an Al-Qur'an di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali". *Jurnal Al-Itqan STAI Al-Anwar*, Volume 4, No. 2, 2018

Wawancara kiai Muktafi selaku tokoh agama Desa Angkatan Lor, pada tanggal 12 September 2022

Wawancara pada bapak Muktafi selaku tokoh agama Desa Angkatan Lor, pada tanggal 1 Agustus 2022 pada pukul 20.03 WIB

Wawancara Ibu nyai Rofiah selaku tokoh agama, di kediamannya Desa Angkatan Lor, pada 17 september 2022

Wawancara dengan Bu nyai Rofiah selaku tokoh agama Desa Angkatan Lor, pada tanggal 20 September 2022

Wawancara dengan ibu nyai Rofiah selaku tokoh agama Desa Angkatan Lor, pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB

Wawancara Bapak Sukahar yang menjabat sebagai bayan desa sekaligus pengurus ta'mir masjid Jami' Angkatan Lor di kediaman beliau pada 4 Agustus 2022

Wawancara kepada bapak Aksan salah satu tokoh agama di desa Sundoluhur, pada tanggal 28 Mart 2023 secara online (telepon seluler).

Wawancara kepada bapak Sugiono, salah satu Warga desa Ngerang Tambakromo pada tanggal 28 Mart 2023 secara online (telepon seluler)

Wawancara dengan ibu Zulis selaku warga desa Angkatan Lor, pada tanggal 28 Juli 2022

Wawancara bapak Najih selaku penyelenggara pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*, pada tanggal 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Bapak Najih selaku penyelenggara pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*, pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15.00 WIB

Wawancara ibu Zulaikah selaku dukun bayi desa Angkatan Lor, pada tanggal 14 Agustus 2022

Wawancara ibu Anis, penyelenggara pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni* pada 28 September 2022, pukul 14.00 WIB

Wawancara Bapak Marqum selaku ketua adat desa Angkatan Lor, tanggal 26 Juli 2022

Wawancara bapak Kusnadi, warga desa Angkatan Lor, pada tanggal 4 Oktober

Wawancara pada bapak Kasbu, salah satu partisipan pembacaan surat *Al-Qadr* dalam Amaliah *mitoni*, ketika, pada 4 Oktober 2022

Wawancara dengan bapak Parnawi, salah satu warga desa Angkatan Lor dan partisipan Amaliah *mitoni* dengan pembacaan surat *Al-Qadr*, pada tanggal 3 Oktober 2022

Wawancara Bapak Parnawi salah satu warga desa Angkatan Lor dan partisipan Amaliah *mitoni* dengan pembacaan surat *Al-Qadr*, pada hari selasa 28 september 2022

Wirana. Asnita. *Implikasi Nilai-Nilai SpiAmaliah Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Konsep dan Praktik Akuntansi (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Gowa)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018

Yohanes dkk. "Tradisi *Mitoni* Sebagai Perekat Sosial Budaya Masyarakat Jawa". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.16, No.1 Agustus tahun 2019